**NASKAH PUBLIKASI SKRIPSI**

**PENGARUH KARAKTERISTIK CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY DAN GOOD CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP NILAI PERUSAHAAN**

(Studi Empiris pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI 2015-2019)



Oleh :

*Lela Putri Melinda*

*17061013*

PROGRAM STUDI AKUNTANSI

FAKULTAS EKONOMI

UNIVERSITAS MERCU BUANA YOGYAKARTA

YOGYAKARTA

2020

**SURAT PERNYATAAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH**

Yang bertandatangan di bawah ini, saya:

Nama : Lela Putri Melinda

NIM : 17061013

Fakultas / Prodi : Ekonomi / Akuntansi

Jenis : Skripsi

Judul : Pengaruh Karakteristik Corporate Social Responsibility dan Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI 2015-2019)

Dengan ini menyatakan bahwa,

1. Karya tulis berupa skripsi ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk memperoleh gelaar akademik baik di Universitas Mercu Buana Yogyakarta maupun di Perguruan Tinggi lainnya.
2. Memberikan hak bebas royalti kepada perpustakaan UMBY atas penulisan karya ilmiah saya demi pengembangan ilmu pengetahuan.
3. Memberikan hak menyimpan, mengalih mediakan / mengalih formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (data base), mendistribusikan, serta menampilkannya dalam bentuk softcopy untuk kepentingan akademiskepada perpustakaan UMBY, tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis.
4. Bersedia menjamin untuk menanggung secara pribadi tanpa melibatkan pihak perpustakaan UMBY, dari semua bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran hak cipta dalam karya ilmiah ini.Demikian pernyataan ini saya buat sesungguhnya dan semoga dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Demikian pernyataan ini saya buat sesungguhnya dan semoga dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 01 Februari 2021

Yang menyatakan

 Lela Putri Melinda

**ABSTRAK**

**PENGARUH KARAKTERISTIK CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY DAN GOOD CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP NILAI PERUSAHAAN**

**(Studi Empiris pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI 2015-2019)**

**ABSTRACT**

**THE EFFECT OF CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY AND GOOD CORPORATE GOVERNANCE CHARACTERISTICS ON COMPANY VALUE**

**(Empirical Study on Manufacturing companies listed on the IDX 2015-2019)**

Lela Putri Melinda

Universitas Mercu Buana Yogyakarta

lelaputri20@gmail.com

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh karakteristik Corporate Social Responsibility dan Good Corporate Governance terhadap nilai perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Metode yang digunakan dalam menentukan sampel penelitian yaitu dengan menggunkan metode purposive sampling sedangkan populasi penelitian ini pada Perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan periode penelitian tahun 2015 sampai dengan 2019. Pengambilan sampel dengan menggunakan purposive sampling dan diperoleh sampel sebanyak 35 perusahaan. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan yang dipublikasikan di internet melalui website resmi Bursa Efek Indonesia www.idx.com tahun 2015-2019. Analisis data menggunakan metode regresi linear berganda. Hasil penelitian ini menunjukan bahwa Corporate Social Responsibility (CSR) , Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, dan Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

**Kata kunci** : *Corporate Social Responsibility,* Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Ukuran Perusahaan , Tobin’s Q.

**ABSTRACT**

This study aims to determine the effect of the characteristics of Corporate Social Responsibility and Good Corporate Governance on the value of companies in the manufacturing sector listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI).

The method used in determining the research sample is by using the purposive sampling method, while the population of this study is the food and beverage companies listed on the Indonesia Stock Exchange with the study period 2015 to 2019. Sampling was using purposive sampling and obtained a sample of 35 companies. This study uses secondary data obtained from financial reports published on the internet through the official website of the Indonesia Stock Exchange www.idx.com 2015-2019. Data analysis using multiple linear regression method. The results of this study indicate that Corporate Social Responsibility (CSR), Managerial Ownership, Institutional Ownership, and Company Size affect firm value.

**Keywords:** *Corporate Social Responsibility*, Managerial Ownership, Institutional Ownership, Company Size, Tobin's Q.

**PENDAHULUAN**

Perusahaan merupakan bagian dari masyarakat dan lingkungan, keberadaannya tidak lepas dari kegiatan yang melibatkan masyarakat dan lingkungan. Tanggung jawab perusahaan terhadap lingkungan merupakan salah satu bentuk tanggung jawab sosial perusahaan dalam mendukung tercapainya tujuan bisnisnya. Perusahaan harus mampu mempertimbangkan banyak faktor yang akan dijalankan dalam aktivitas perencanaan dan pengendalian kegiatannya. Dimana hal ini dapat menunjukkan kinerja lingkungan (*environmental performance*) yang telah dibentuk perusahaan, dan tentunya diharapkan dapat menggambarkan tanggung jawab lingkungan (*environmental responsibility*) perusahaan

*Corporate Social Responsibility (CSR)* merupakan suatu konsep akuntansi yang dapat membawa perusahaan agar melaksanakan tanggung jawabnya terhadap lingkungan dan masyarakat. CSR timbul sebagai akibat dari keberadaan perusahaan-perusahaanyang aktivitasnya selain memberi banyak manfaat tetapi menimbulkan banyak dampak negatif. Dampak negatif tersebut terutama dirasakan oleh masyarakat sekitar yang berada dekat dengan perusahaan.

Praktik dan pengungkapan CSR jika dilakukan secara berkesinambungan oleh perusahaanakan memberikan banyak manfaat bagi perusahaan itu sendiri. Salah satu konsultan CSR terkemuka di Inggris menyatakan bahwa keterlibatan perusahaan atas tanggung jawab sosialnya dapat meningkatkan akses modal, memperbaiki kinerja keuangan, mengurangi biaya operasi, meningkatkan citra dan reputasi, meningkatkan penjualan dan loyalitas pelanggan, serta meningkatkan produktivitas dan kualitas.

*Good Corporate Governance (GCG)* merupakan sebuah konsep yang menekankan pentingnya hak pemegang saham untuk memperoleh informasi dengan benar, akurat, dan tepat waktu dengan berlandaskan peraturan dan etika di dalam perusahaan. Selain itu, GCG juga menunjukkan kewajiban perusahaan untuk mengungkapkan (*disclosure*) semua informasi kinerja keuangan perusahaan secara menyeluruh dan transparan. Oleh karena itu, baik perusahaan publik maupun tertutup harus memandang *Good Corporate Governance* bukan sebagai aksesoris belakang, tetapi sebagai upaya peningkatan kinerja dan nilai perusahaan.

Terdapat empat komponen utama yang diperlukan dalam konsep GCG, yaitu *transparancy, accountability, responsibility,dan fairness*. Keempat komponen tersebut penting karena penerapan prinsip good corporate governance secara konsisten terbukti dapat meningkatkan kualitas laporan keuangan dan juga mampu mengurangi aktivitas menyimpang seperti rekayasa isi laporan keuangan yang tidak menggambarkan nilai yang sebenarnya. Selain itu, prinsip *responsibility* dalam penerapan GCG juga dapat mendorong pelaksanaan tanggung jawab sosial perusahaan terhadap masyarakat dan lingkungan.

Karakteristik corporate governance yang lain adalah ukuran dewan komisaris. Dewan komisaris memiliki peran penting dalam tata kelola perusahaan yaitu untuk mengawasi pengelola perusahaan atau manajemen bertindak dengan benar. Semakin besar ukuran dewan komisaris, akan semakin besar pula pengungkapan CSR. Semakin besar ukuran dewan maka semakin menurun kemampuan pengendalian perusahaan akibat kurangnya komunikasi yang efektif, sulitnya koordinasi, serta sulitnya pengambilan keputusan dan cenderung dikendalikan oleh CEO. Hal-hal itulah yang akan menyebabkan rendahnya kualitas pengungkapan sosial perusahaan karena ketidakmampuan melaksanakan peran secara efisien.

**RUMUSAN MASALAH**

Bardasarkan Latar Belakang Masalah diatas, maka penulis merumuskan masalah penelitian sebagai berikut “Apakah pengaruh Karakteristik *Corporate Social Responsibility (CSR)*, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, ukuran perusahaan *(firm size)*  terhadap Nilai Perusahaan? (Studi Empiris pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI 2015-2019)”

**LANDASAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS**

**Teori Keagenan (*Agency Theory*)**

Teori agensi digunakan untuk mempermudah memahami *Good Corporate Governance* (CGC). Dalam teori ini dijelaskan hubungan keagenan antara dua pihak dimana satu atau lebih orang (*principal*) mempekerjakan orang lain (*agent*) untuk melaksanakan jasa atas nama mereka yang melibatkan pendelegasian wewenang pembuatan keputusan kepada agen (Jensen dan Meckling,1976 dalam Aini, 2011).

Teori keagenan menjadi dasar teori yang dipakai dalam melaksanakan bisnis pada saat ini. Verawaty et al.(2016) menjelaskan bahwa prinsip utama dari teori keagenan yaitu adanya hubungan kerja antara *principal* yang memberi wewenang dan agent yang menerima wewenang. Teori keagenan merupakan hal dasar yang digunakan untuk memahami *Good Corporate Governance*. Berbagai pemikiran mengenai *Good Corporate Governance* berkembang dengan bertumpu pada teori agen dimana pengelolaan perusahaan harus diawasi dan dikendalikan untuk memastikan bahwa pengelolaan dilakukan dengan penuh kepatuhan kepada berbagai peraturan dan ketentuan yang berlaku (Wolfensohn, 1999 dalam Eka, 2019).

**Teori *Stakeholder (Stakeholder Theory)***

*Stakeholders* adalah semua pihak baik internal maupun eksternal yang memiliki hubungan bersifat mempengaruhi maupun dipengaruhi, bersifat langsung maupun tidak langsung oleh perusahaan. Dengan demikian, *stakeholder* smerupakan pihak internal maupun eksternal, seperti: pemerintah, perusahaan pesaing, masyarakat sekitar, lingkungan internasional, lembaga di luar perusahaan (LSM dan sejenisnya), lembaga pemerhati lingkungan, para pekerja perusahaan, kaum minoritas dan lain sebagainya yang keberadaannya sangat mempengaruhi dan dipengaruhi perusahaan (Suharto, 2015).

Batasan *stakeholder* tersebut di atas mengisyaratkan bahwa perusahaan hendaknya memperhatikan *stakeholder*, karena mereka adalah pihak yang mempengaruhi dan dipengaruhi baik secara langsung maupun tidak langsung atas aktivitas serta kebijakan yang diambil dan dilakukan perusahaan. Jika perusahaan tidak memperhatikan *stakeholder* bukan tidak mungkin akan menuai protes dan dapat mengeliminasi legitimasi *stakeholder* (Suharto, 2015).

Berdasarkan pada asumsi dasar *stakeholder theory* tersebut, perusahaan tidak dapat melepaskan diri dengan lingkungan sosial (*social setting*)sekitarnya. Perusahaan perlu menjaga legitimasi *stakeholder* serta mendudukannya dalam kerangka kebijakan dan pengambilan keputusan, sehingga dapat mendukung dalam pencapaian tujuan perusahaan, yaitu stabilitas usaha dan jaminan *going concern* (AdamC. H, 2002 dan Hadi, 2011 dalam Suharto, 2015).

### Teori Persinyalan (*Signaling Theory*)

Teori sinyal membahas mengenai dorongan perusahaan untuk memberikan informasi kepada pihak eksternal. Dorongan tersebut disebabkan karena terjadinya asimetri informasi antara pihak manajemen dan pihak eksternal. Untuk mengurangi asimetri informasi maka perusahaan harus mengungkapkan informasi yang dimiliki, baik informasi keuangan maupun non keuangan. Salah satu informasi yang wajib untuk di ungkapkan oleh perusahaan adalah informasi tentang tanggung jawab sosial perusahaan atau CSR. Informasi ini dapat dimuat dalam laporan tahunan atau laporan sosial perusahaan terpisah. Perusahaan melakukan pengungkapan CSR dengan harapan dapat meningkatkan reputasi dan nilai perusahaan (Ni Wayan Rustiarini, 2010: 3).

**Corporate Social Responsibility (CSR)**

*Corporate Social Responsibility* merupakan peningkatan kualitas kehidupan mempunyai arti adanya kemampuan manusia sebagai individu anggota masyarakat untuk dapat menangani keadaan sosial yang ada, dan dapat menikmati serta memanfaatkan lingkungan hidup termasuk perubahan-perubahan yang ada sekaligus memelihara. Atau dengan kata lain merupakan cara perusahan mengatur proses usaha untuk memproduksi dampak positif pada masyarakat. Atau dapat dikatakan sebagai proses penting dalam pengaturan biaya yang dikeluarkan dan keuntungan kegiatan bisnis dari stakeholders baik secara internal (pekerja, shareholders dan penanam modal) maupun eksternal (kelembagaan pengaturan umum, anggota-anggota manyarakat, kelompok masyarakat sipil dan perusahaan lain).

*Corporate Social Responsibility (CSR)* merupakan komitmen bisnis yang berperan dalam pembangunan ekonomi yang aktivitasnya berkaitan langsung dengan masyarakat dan lingkungan, yang konsisten dengan pembangunan berkelanjutan dan kesejahteraan masyarakat maupun para pemangku kepentingan.

**Prinsip *Corporate Social Responsibility***

1. *Sustainability,* berkaitan dengan bagaimana perusahaan dalam melakukan aktivitas *(action)* tetap memperhitungkan keberlanjutan sumberdaya di masa depan. *Sustainability* berputar pada kerberpihakan dan upaya bagaimana *society* memanfaatkan sumberdaya agar tetap memperhatikan generasi masa datang.
2. *Accountability*, merupakan upaya perusahaan terbuka dan bertanggungjawab atas aktivitas yang telah dilakukan. Konsep ini menjelaskan pengaruh kuantitatif perusahaan terhadap pihak internal dan eksternal. Akuntabilitas dapat dijadikan sebagai media bagi perusahaan membangun image dan network terhadap para pemangku kepentingan.
3. *Transparency*, merupakan prinsip penting bagi pihak eksternal. Tranparansi bersinggungan dengan pelaporan aktivitas perusahaan berikut dampak terharap pihak eksternal. Transparansi merupakan satu hal yang amat penting bagi pihak eksternal, berperan untuk mengurangi asimetri informasi, kesalahpahaman, khususnya informasi dan pertanggungjawaban berbagai dampak dari lingkungan.

***Good Corporate Governace (GCG)***

*Good Corporate Governance* adalah suatu sistem yang terfokus atau terarah dalam megatur dan mengendalikan perusahaan supaya setiap pihak-pihak perusahaan berkerja untuk mewujudkan dan mencapai tujuan perusahaan.

*Good Corporate Governance* merupakan sistem yang dipergunakan untuk mengarahkan dan mengendalikan kegiatan perusahaan, mengatur pembagian tugas hak dan kewajiban mereka kepada pemegang saham, dewan pengurus, para manajer, dan yang berkepentingan terhadap kehidupan perusahaan.

**Manfaat dan Tujuan *Good Corporate Governance***

Tujuan dari *Good Corporate Governance* adalah untuk menciptakan nilai tambah bagi semua stakeholders. Secara teoritis, pelaksanaan *Good Corporate Governance* dapat meningkatkan nilai perusahaan dengan meningkatkan kinerja keuangan mereka, mengurangi risiko yang mungkin dilakukan oleh dewan komisaris dengan keputusan-keputusan yang menguntungkan diri sendiri dan umumnya *Good Corporate Governance* dapat meningkatkan kepercayaan investor.

Manfaat *Good Corporate Governance* dari sisi manajemen dapat dilihat bahwa suasana kerja menjadi lebih nyaman dan teratur, artinya segala proses kerja berjalan mulus,terkontrol, dan terciptanya kerja tim yang solid. Selain itu penjualan bisa di atas pasar, profit meningkat, berbagai penghargaan dapat diperoleh, dan meningkatnya kepercayaan mitra. Dengan *Good Corporate Governance*, integritas perusahaan lebih dipercaya pihak luar yang berkepentingan *(stakeholder*), memacu *profesionalisme* karyawan, kinerja keuangan yang cemerlang, serta stabilitas harga yang baik.

**Mekanisme *Good Corporate Governance***

Mekanisme dalam pengawasan G*ood Corporate Governance* dibagi dalam dua kelompok yaitu internaldan external mechanism. Internal mechanismadalah cara untuk mengendalikan perusahaan dengan menggunakan struktur dan proses internal seperti komposisi dewan direksi, komposisi komisaris independen dan komise komite audit. Sedangkan mekanisme *external*  adalah cara mempengaruhi perusahaan selain dengan menggunakan *mekanisme interna*l, seperti pengendalian perusahaan dan mekanisme pasar.

**Mekanisme Internal**

1. **Kepemilikan Manajerial**

Kepemilikan manajerial adalah para pemegang saham yang juga berarti dalam hal ini sebagai pemilik dalam perusahaan dari pihak manajemen yang secara aktif ikut dalam pengambilan keputusan pada suatu perusahaan yang bersangkutan. Manajer dalam hal ini memegang peranan penting karena manajer melaksanakan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pengawasan serta pengambil keputusan.

Kepemilikan manajerial merupakan jumlah persentase saham yang dimiliki oleh pihak manajemen yang aktif terlibat dalam proses pengambilan keputusan (direksi dan komisaris) atau seluruh modal dalam perusahaan. Salah satu cara untuk meminimalisir adanya konflik keagenan dalam perusahaan adalah dengan mensejajarkan kepentingan manajemen dengan pemegang saham perusahaan tersebut, yaitu dengan cara kepemilikan manjerial *(insider ownership).* Sehingga selain menjadi pengelola perusahaan, manajemen juga berperan sebagai pemegang saham perusahaan tersebut. Kepemilikan manajerial adalah jumlah saham yang dimiliki oleh pihak manajemen perusahaan yang secara aktif ikut dalam pengambilan keputusan pada suatu perusahaan.

1. **Kepemilikan Institusional**

Kepemilikan institusional adalah proporsi pemegang saham yang dimiliki oleh pemilik institusional seperti perusahaan asuransi, bank, perusahaan investasi dan kepemilikan lain kecuali anak perusahaan dan institusi lain yang memiliki hubungan intimewa. Kepemilikan institusional dimana umumnya dapat bertindak sebagai pihak yang memonitor perusahaan. Kepemilikan institusional memiliki arti penting dalam memonitor manajer karena dengan adanya kepemilikan oleh institusional akan mendorong peningkatan yang lebih optimal agar dapat meningkatkan nilai perusahaan. Monitoring tersebut tentunya akan menjamin kemakmuran pemegang saham, pengaruh kepemilikan institusional sebagai agen pengawas ditekankan melalui investasi mereka yang cukup besar dalam pasar modal. Jumlah pemegang saham besar mempunyai arti penting dalam memonitor perilaku manajer dalam perusahaan. Dengan adanya kepemilikan institusional akan dapat memonitor tim manajemen secara efektif dandapat meningkatkan nilai perusahaan. Kepemilikan institusional dapat membantu untuk melakukan monitoring perusahaan.

**Nilai Perusahaan**

Nilai perusahaan merupakan nilai pasar perusahaan atau nilai jual perusahaan apabila perusahaan tersebut dijual yang dikaitkan dengan harga saham dan probabilitas, dan dijadikan dasar untuk menilai tingkat keberhasilan perusahaan dalam mencapai tujuannya.

Nilai perusahaan sangat penting karena dengan nilai perusahaan yang tinggi akan diikuti oleh tingginya kemakmuran pemegang saham. Semakin tinggi harga saham semakin tinggi pula nilai perusahaan. Nilai perusahaan yang tinggi menjadi keinginan para pemilik perusahaan, sebab dengan nilai yang tinggi menunjukkan kemakmuran pemegang saham yang juga tinggi. Kekayaan pemegang saham dan perusahaan dipresentasikan oleh harga pasar dari saham yang merupakan cerminan dari keputusan investasi, pendanaan, dan manajemen asset.

salah satu alternatif yang digunakan dalam menilai nilai perusahaan adalah dengan, menggunakan Tobin's Q. Rasio ini dikembangkan oleh Profesor James Tobin (1967). Rasio ini merupakan konsep yang berharga karena menunjukkan estimasi pasar keuangan saat ini tentang nilai hasil pengmbangan dari setiap dolar investasi inkremental. Jika Tobin's Q > 1, ini menunjukkan bahwa investasi dalam aktiva menghasilkan laba yang memberikan nilai yang lebih tinggi daripada pemgeluaran investasi, hal ini akan merangsang investasi baru. Jika Tobin's Q < 1, investasi dalam aktiva tidaklah menarik. Jadi Tobin's Q merupakan ukuran yang lebih teliti tentang seberapa efektif manajemen memanfaatkan sumber-sumber daya ekonomis dalam kekuasaannya.

Rasio ini dinilai bisa memberikan informasi paling baik, karena dalam Tobin's Q memasukkan semua unsur utang dan modal saham perusahaan, tidak hanya saham biasa saja dan tidak hanya ekuitas perusahaan yang dimasukkan namun seluruh aset perusahaan. Dengan memasukkan seluruh aset perusahaan berarti perusahaan tidak hanya terfokus pada satu tipe investor saja, yaitu investor dalam bentuk saham namun juga untuk kreditur karena sumber pembiayaan operasional perusahaan bukan hanya dari ekuitasnya saja tetapi juga dari pinjamanyang diberikan oleh kreditur. Sehingga semakin besar nilai Tobin's Q menunjukkan bahwa perusahaan memiliki prospek pertumbuhan yang baik. Hal ini dapat terjadi karena semakin besar nilai pasar aset perusahaan dibandngkan dengan nilai buku aset perusahaan maka semakin besar kerelaan investor untuk mengeluarkan pengorbanan yang lebih untuk memiliki perusahaan.

**METODE PENELITIAN**

**Populasi dan Sampel**

Populasi adalah seluruh objek yang menjadi sasaran penelitian atau pengamatan dan memiliki sifat-sifat yang sama. Populasi pada penelitian ini adalah perusahaan publik sektor Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2015-2019. Sampel adalah bagian dari jumlah populasi dan karakteristik yang dimiliki populasi . Pemilihan sampel digunakan dengan menggunakan metode *purposive* sampling. Purposive sampling merupakan teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Dalam penelitian ini yang menjadi sampel yaitu Corporate Social Responsibility, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dan nilai perusahaan.

**Kuantitatif deskriptif**

Pada penelitian yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya. enelitian kuantitatif deskriptif menggunakan pendekatan korelasi *(correlational research).* Penelitian korelasi adalah penelitian yang dilakukan untuk menemukan ada tidaknya hubungan dan apabila ada, berapa eratnya hubungan serta berarti atau tidak hubungan itu. Penelitian korelasi memperlajari dua variabel atau lebih yakni sejauh mana variasi dalam satu variabel berhubungan dengan variasi dalam variabel lain.

**Metode Analisis Data**

Analisis data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini bertujuan untuk menjawab pertanyaan yang tercantum dalam rumusan masalah.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode studi pustaka dan metode dokumentasi. Menurut Sugiyono (2012) studi kepustakaan berkaitan dengan kajian teoritis dan referensi lain yang berkaitan dengan nilai, budaya dan norma yang berkembang pada situasi sosial yang diteliti, selain itu studi kepustakaan sangat penting dalam melakukan penelitian, hal ini dikarenakan penelitian tidak akan lepas dari literatur-literatur Ilmiah.

Metode dokumentasi menurut Sugiyono (2015) adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angkadan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian. Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data kemudian ditelah.

**KERANGKAPEMIKIRAN**

Kerangka Pemikiran dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

Corporate Social Responsibility

 H1

Kepemilikan Manajerial

 H2

Nilai Perusahaan

 H3

Kepemilikan Institusional

 H4

Ukuran perusahaan

*Sumber: Diolah Penulis, 2020*

Dari kerangka pikir diatas, sehingga pemikiran peneliti adalah pengaruh Corporate Social Responsibility, kepemilikan managerial, dan kepemilikan institusional , ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan.

**PEMBAHASAN KERANGKA PEMIKIRAN**

1. ***Corporate Social Responsibility***

*Corporate Social Responsibility Disclosure* atau pengungkapan tanggung jawab sosial merupakan pengungkapan informasi terkait dengan aktifitas tanggung jawab sosial perusahaan. Penelitian ini mengacu pada peneliti sebelumnya yaitu penelitian yang dilakukan oleh Ni Luh Putri Setyastrini dan Gde Ary Wirajaya (2017), Variabel CSR diukur dengan menggunakan pedoman yang dikeluarkan oleh Global Reporting Initiatives (GRI) versi G4. Dasar perhitungan CSR dalam penelitian ini adalah 91 indikator yang terkait langsung dengan aspek ekonomi, lingkungan dan sosial perusahaan, sehingga dapat diketahui sejauh mana tanggung jawab perusahaan kepada stakeholder. *CSR Disclosure Index* (CSRDI) dihitung dengan membagi total item yang diungkapkan perusahaan dengan total item yang seharusnya diungkapkan. Nilai 1 diberikan jika perusahaan mengungkapkan dan nilai 0 diberikan jika tidak mengungkapkan.

1. **Kepemilikan Manajerial**

kepemilikan manajerial merupakan presentase saham yang dimiliki dewan direksi dan dewan komisaris. Dalam penelitian ini kepemilikan manajerial diukur sesuai dengan persentase jumlah saham yang proporsi pemegang saham dari pihak manajemen secara aktif ikut dalam pengambilan keputusan perusahaan (direktur dan komisaris) yang tersaji dalam laporan keuangan perusahaan.

1. **Kepemilikan Institusional**

kepemilikan institusional merupakan presentase kepemilikan saham institusi dibagi dengan total jumlah saham yang beredar. Kepemilikan institusional diukur sesuai dengan presentase kepemilikan saham oleh institusi atau lembaga lain seperti perusahaan asuransi, dana pensiun, atau perusahaan lain yang tersaji di dalam laporan keuangan tahunan perusahaan.

1. **Ukuran Perusahaan**

Ukuran perusahaan merupakan salah satu karakteristik perusahaan yang turut menentukan kepercayaan investor. Perusahaan besar merupakan entitas yang banyak disorot oleh publik sehingga perusahaan perlu memberikan sumbangsihnya dalam 41 pertumbuhan sosial dan lingkungan sekitar.

1. **Nilai Perusahaan**

Tobin's Q memiliki keunggulan dari Profit Margin,ROA atau indikator keuangan yang berdasarkan pada historical *accounting* performance lainnya karena merefleksikan ekspektasi pasar sehingga relatif bebas dari kemungkinan manipulasi oleh manajemen perusahaan.

**Tabel 3.1 Definisi Operasional Variabel**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| Variabel | Definisi | Pengukuran | Skala |
| *Corporate Social Responsibility* | *Corporate Social Responsibility Disclosure* atau pengungkapan tanggung jawab sosial merupakan pengungkapan informasi terkait dengan aktifitas tanggung jawab sosial perusahaan. | CSRIi = ∑ xyi ni | Rasio  |
| Kepemilikan Manajerial | Kepemilikan manajerial adalah pemegang saham dari pihak manajemen yang secara aktif ikut dalam pengambilan keputusandi dalam perusahaan. | KM = ∑ lembar saham yang dimiliki manajemen ∑ saham yang beredar X 100% | Rasio |
| Kepemilikan Institusional | kepemilikan institusional merupakan presentase kepemilikan saham institusi dibagi dengan total jumlah saham yang beredar. | 𝐾𝐼= 𝑆𝑎ℎ𝑎𝑚 𝑦𝑎𝑛𝑔 𝑑𝑖𝑚𝑖𝑙𝑖𝑘𝑖 institusional 𝑇𝑜𝑡𝑎𝑙 saℎ𝑎𝑚 𝑦𝑎𝑛𝑔 𝐵𝑒𝑟𝑒𝑑𝑎𝑟 𝑥 100%  | Rasio |
| Ukuran Perusahaan | Ukuran perusahaan merupakan salah satu karakteristik perusahaan yang turut menentukan kepercayaan investor. | Size = Total asset | Rasio |
| Nilai perusahaan | Perbandingan antara(Equity Market Valueditambah kewajiban)dengan total asset | Tobins’Q=MVE+ DEBT TA | Rasio |

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh karakteristik *Corporate Social Responsibility dan Good Corporate Governance* yang diukur dengan *Corporate Social Responsibility (CSR)* , Kepemilikan Manajerial, kepemilikan Institusional, dan Ukuran Perusahaan terhadap nilai perusahaan dengan *tobin’s Q* pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019.

***Karakteristik Corporate Social Responsibility* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan**

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa *Corporate Social Responsibility* (CSR) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Semakin tinggi *Corporate Social Responsibility (CSR)* akan meningkatkan nilai perusahaan. *Corporate Social Responsibility (CSR)* adalah bentuk tanggung jawab sosial perusahaan terhadap stakeholders. Perusahaan yang melaksanakan CSR, mengungkapkannya dalam *Corporate Social Reporting* sehingga akan mendapat banyak keuntungan seperti kesetiaan pelanggan dan kepercayaan dari kreditor dan investor. Hal ini akan memicu keuangan perusahaan menjadi lebih baik sehingga laba perusahaan meningkat. Perusahaan yang memiliki kinerja sosial dan lingkungan yang baik akan *direspon positif* oleh investor. Karena semakin tinggi pengungkapan CSR pada suatu perusahaan maka masyarakat dan lingkungan sekitar akan menilai positif perusahaan tersebut sehingga masyarakat akan membeli produk dari perusahaan itu, dengan begitu perusahaan akan mendapatkan banyak keuntungan dan mempunyai reputasi yang baik. Apabila perusahaan memiliki reputasi yang semakin baik makan akan mempengaruhi nilai dari perusahaan tersebut.

**Kepemilikan Manajerial Berpengaruh Positif terhadap Nilai Perusahaan**

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Anita dan Yulianto (2016) yang menyatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan. Semakin bertambahnya saham yang dimiliki manajer melalui kepemilikan manajerial akan memotivasi kinerja manajemen karena mereka merasa memiliki andil dalam pengambilan keputusan perusahaan dan bertanggung jawab terhadap keputusan yang diambil karena juga sebagai pemegang saham perusahaan sehingga kinerja manajemen semakin baik dan berpengaruh pada peningkatan nilai perusahaan. Menurut Jensen dan Meckling (1976) dalam Hardiningsih (2011) semakin besar kepemilikan saham oleh manajemen maka semakin kuat kecenderungan manajemen untuk mengoptimalkanpenggunaan sumber daya sehingga mengakibatkan kenaikan nilai perusahaan. Peningkatan kepemilikan manajerial akan mampu membuat perusahaan meningkatkan kemampuannya sehingga menambah nilai perusahaan**.**

**Kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan**

Kepemilikan institusional adalah kepemilikan saham perusahaan oleh institusi keuangan seperti perusahaan keuangan,asuransi, bank, dan dana pensiun. Adanya kepemilikan institusional dalam sebuah perusahaan menimbulkan dugaan bahwa nilai perusahaan meningkat dikarenakan kepemilikan institusional memilki arti penting dalam memonitor manajemen karena dengan adanya kepemilikan oleh institutional akan mendorong peningkatan pengawasan yang lebih optimal. Monitoring tersebut tentunya akan menjamin kemakmuran untuk pemegang saham,pengaruh kepemilikan institusional sebagai agen pengawas ditekan melalui investasi mereka yang cukup besar dalam pasar modal. Berdasarkan hasil analisis statistic dalam penelitian ini ditemukan bahwa hipotesis ketiga (H3) diterima. Dari hasil pengolahan data dapat disimpulkan bahwa kepemilikan instituisonal memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Hal ini menunjukkan apabila kepemilikan institusional mengalami peningkatan maka nilai perusahaan juga akan meningkat.

**Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa proksi dari ukuran perusahaan mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, atau dengan kata lain semakin besar ukuran perusahaan maka semakin meningkat Nilai Perusahaan. Besar kecilnya ukuran dari suatu perusahaan akan berpengaruh terhadap nilai perusahaan yang bersangkutan. Ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Ukuran perusahaan merupakan salah satu indikasi untuk mengukur kinerja suatu perusahaan. Apabila perusahaan memiliki *asset* yang besar, maka pihak manajemen akan lebih leluasa dalam mempergunakan *asset* yang terdapat dalam perusahaan tersebut. Akan tetapi ukuran perusahaan yang besar belum tentu bisa menjamin nilai perusahaan yang tinggi, karena perusahaan besar mungkin belum berani untuk melakukan investasi baru terkait dengan ekspansi, sebelum kewajiban (hutang) sudah terlunasi. Dalam menanamkan modal investor tidak hanyak melihat dari sisi ukuran perusahaan saja, akan tetapi faktor-faktor lain juga menjadi sebuah pertimbangan investor dalam menyalurkan dananya.

**KESIMPULAN**

## Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Karakteristik Corporate Social Responsibility (CSR) dan Good Corporate Governance (CGC) yang diproksikan dengan *Corporate Social Responsibility* (CSR) , Kepemilikan Manajerial, kepemilikan Institusional, dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan yang diukur dengan Tobin’s Q pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019. Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan uji t berhasil membuktikan Corporate Social Responsibility (CSR) berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini berarti bahwa setiap peningkatan Corporate Social Responsibility (CSR) akan menyebabkan peningkatan nilai perusahaan.
2. Hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan uji t berhasil membuktikan kepemilikan manajerial berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. hal ini berarti bahwa setiap peningkatan kepemilikan manajerial akan menyebabkan peningkatan nilai perusahaan.
3. Hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan uji t berhasil membuktikan kepemilikan institusional berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. hal ini berarti bahwa setiap peningkatan kepemilikan Institusional akan menyebabkan peningkatan nilai perusahaan.
4. Hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan uji t berhasil membuktikan ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini berarti bahwa setiap peningkatan ukuran perusahaan akan menyebabkan peningkatan nilai perusahaan.

## Saran

Saran yang dapat diberikan yang berkaitan adanya keterbatasan penelitian ini, diantanya adalah sebagai berikut:

1. Bagi penelitian selanjutnya, disarankan untuk menambah variabel independen yang terkait dengan Corporate Social Responsibilitydan Good CorporateGovernance.
2. Penelitian selanjutnya dapat menggunakan sampel yang tidak hanya pada perusahaan makanan dan minuman saja, tetapi dapat menggunakan sampel dari kelompok perusahaan lain yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Penelitian selanjutnya dapat menggunakan variabel dependen nilai perusahaan yang diukur dengan metode yang lain seperti Price Earning Ratio (PER) danPrice to Book Value (PBV).
4. Penelitian selanjutnya dapat memperluas sampel penelitian seperti memperpanjang rentang periode pengamatan.

**Keterbatasan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan maka dalam penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang meliputi:

1. Sampel data yang digunakan dalam penelitian ini terbatas terkhusus pada kepemilikan manajerial karena tidak semua perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2015-2019 untuk pihak manajerial nya memiliki saham di perusahaan tersebut.
2. Periode penelitian yang digunakan hanya lima tahun yaitu 2015-2019.
3. Variabel untuk mewakili *Good Corporate Governance* hanya menggunakan kepemilikan manajerial, kepemilikan Institusional, dan Ukuran Perusahaan (*firm size*).
4. Penulis melakukan penilaian sendiri untuk tingkat pengungkapan tanggung jawab sosialterhadap indikator pengungkapan *Corporate Social Responsibility.*

**DAFTAR PUSTAKA**

Andriyani, L. 2019. Pengaruh Penerapan *Good Corporate Governance* Terhadap Nilai Perusahaan *Property Real Estate* yang Terdaftar di BEI Tahun 2017. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi, Universitas Mercubuana Yogyakarta

Eka, Krisina. 2019. *Pengaruh Penerapan Good Corpotate Governance Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus Pada Perusahaan Food and BeveragesYang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2018 ).* Skripsi. Fakultas Ekonomi Universitas Mercu Buana Yogyakarta

Hapsari, A.A. 2018. *Pengaruh Good Corporate Governance dan Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan*. Jurnal Bakti Masyarakat Indonesia, Vol.1 (1), 211-222.

Pamungkas, M.W. 2018. *Pengaruh Good Corporate Governance dan Karakteristik Perusahaan Terhadap Corporate Social Responsibility Pada Peruahaan Perbankan di Indonesia (Studi empiris pada perusahaan perbankan di Indonesia periode 2013-2017).* Skripsi. Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia Yogyakarta

Retno, R. D. 2012. *Pengaruh Good Corporate Governance dan Pengungkapan Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2007-2010).* Jurnal Nominal. Vol. 1, No.1, 95-99.

Suharto, Ippolita. 2015. *Analisis Pengaruh Corporate Social Responsibillty Dan Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan (Study Empiris Pada Perusahaan Sektor Manufaktur Yang Terdaftar di BEI Tahun 2011-2013).* Skripsi. Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang

Susanto,Priyatna Bagus. 2013*. Pengaruh Corporate Social Responsibility dan Good Corporate Governance terhadap Nilai Perusahaan (Pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. Skripsi. Fakultas Ekonomi Universitas Brawijaya Malang

Waryanto. 2010. *Pengaruh Karakteristik Good Corporate Governance(GCG) Terhadap Luas Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) di Indonesia.* Skripsi*.* Fakultas Ekonomi UNDIP. Semarang